

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini Deskriptif Kualitatif. Tujuannya agar dapat menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori dan konsep, dari data penelitian yang didapat, Nawawi (2001: 240). Menurut, Hotomo dalam Bungin (2003: 56) deskriptif kualitatif artinya mencatat secara teliti berbagai fenomena yang dilihat dan didengar serta dibaca via wawancara atau catatan lapangan, foto, videotape, dokumentasi pribadi, catatan serta memo dan lain-lain. Peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan.

Moleong (2005: 11) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif jenis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan berbagai data yang terkumpul kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang akan atau sudah diteliti. Penelitian ini akan menggambarkan tentang berbagai strategi pemenangan yang dipilih dan diterapkan, potensi serta kendala yang dihadapi caleg perempuan dalam menerapkan strategi politiknya.

Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat singkat dan jelas, guna mempermudah pembaca dalam memahaminya. Untuk memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan, dilapangan proses pendekatan kepada informan dilakukan

dengan cara memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang dalam situasi yang berbeda-beda.

B. Fokus Penelitian

Miles dan Haberman (1992: 36) menyatakan bahwa fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi penelitian yang samar-samar. Dalam proses mengumpulkan data, kerangka penelitian harus bersifat fleksibel, sehingga dapat mengubah arahan dengan baik dan memfokuskan kembali data yang terkumpul guna pelaksanaan penelitian berikutnya.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui strategi politik calon legislatif perempuan dalam memenangkan pemilihan legislatif 2009, sebagai upaya untuk duduk dilembaga legislatif 2009-2014. Fokus penelitian ini adalah:

1. Peran partai politik dalam membantu pembentukan dan penerapan strategi politik caleg perempuan.
2. Proses pembentukan dan penerapan strategi politik caleg perempuan dalam memenangkan pemilihan legislatif 2009.
3. Konflik-konflik yang dihadapi caleg perempuan dalam menerapkan strategi politiknya
4. Kendala-kendala yang caleg perempuan dalam menerapkan strategi politiknya

C. Penentuan Informan

Informan adalah sumber data utama dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penentuan mengenai siapa yang menjadi informan kunci harus melalui beberapa pertimbangan (Bungin, 2003: 63) antara lain:

1. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti;
2. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani;
3. Orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelekkan orang lain dan;
4. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Menurut Spradley dalam Miles (1992), untuk memperoleh informasi yang baik terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran serta perhatian penelitian.
2. Subjek yang masih terkait dan sedang atau pernah terlibat secara penuh pada lingkungan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek memiliki cukup banyak informasi, waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan

Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah informan yang menguasai pokok permasalahan, memiliki data serta mengerti tentang topik masalah penelitian. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Oleh karena itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus partai politik, calon anggota legislatif perempuan dan masyarakat di daerah Kecamatan Natar, terutama mereka yang bertempat tinggal di daerah pemilihan para caleg perempuan tersebut. Untuk informan caleg perempuan dibedakan atas caleg

perempuan yang menjadi anggota legislatif, caleg perempuan yang gagal tetapi telah berusaha maksimal dan caleg perempuan yang tidak jadi dan tidak bekerja maksimal.

D. Lokasi Penelitian

Moleong (2000: 86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik untuk ditempuh adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan guna mencari kesesuaian kenyataan yang ada. Sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya dan tenaga juga perlu dijadikan pertimbangan penentuan lokasi penelitian. Untuk itu, penelitian ini akan dilakukan di Daerah Pemilihan 6 Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Dasar pemilihan lokasi penelitian bahwa daerah tersebut merupakan penghubung (antara) Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pesawaran dan Kota Metro. Persinggungan ini akan memudahkan para calon anggota legislatif untuk mengakses berbagai informasi maupun perkembangan isu di masyarakat. Informasi ini berfungsi dalam membentuk strategi pemenangan yang tepat berdasarkan karakteristik masyarakat di daerah pemilihannya (Kecamatan Natar).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi (studi pustaka).

1. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka. Pelaksanaannya dilakukan tidak sekali dua kali, melainkan berulang-ulang. Dalam proses pelaksanaannya sebelum mengumpulkan data di lapangan, akan disusun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Namun, pedoman tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat ketat. Melainkan bersifat fleksibel sesuai situasi dan

kondisi di lapangan. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kehabisan pertanyaan ketika wawancara berlangsung (Bungin. 2003: 63).

Pengamatan dilakukan kepada orang-orang yang paham dan mengenal secara mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Adapun informan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengurus partai politik, calon anggota legislatif perempuan dan masyarakat di daerah kecamatan natar, terutama mereka yang bertempat tinggal di daerah pemilihan para caleg perempuan tersebut. Wawancara kepada pengurus partai politik untuk mengetahui peranserta partai politik dalam membantu caleg perempuan agar memenangkan pemilihan legislatif 2009. Wawancara kepada caleg perempuan dilakukan untuk mengetahui tentang berbagai strategi politik yang digunakan untuk memenangkan pemilihan legislatif 2009. Wawancara kepada masyarakat untuk mengecek dan ricek kesesuaian konsep strategi politik caleg perempuan dengan penerapannya di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui atau memastikan bahwa strategi politik yang disampaikan informan (caleg perempuan) dalam penelitian ini adalah benar dan sesuai dengan yang dilakukan di lapangan. Bukan sekedar konsep idealis tanpa implementasi strategis (strategi fiktif).

2. Dokumentasi (studi pustaka)

Dokumentasi (studi pustaka) merupakan suatu upaya mencari dan meningkatkan referensi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Dokumen yang digunakan antara lain adalah buku, artikel, skripsi, jurnal melalui internet, koran dan lain-lain. Dilakukan untuk mencari atau memasukkan data sekunder sebagai referensi penelitian dengan prinsip kehati-hatian dan kejelian. Berbagai data tersebut perlu disaring secara bijak dan harus disesuaikan dengan kajian penelitian itu sendiri. Dalam hal ini tentang berbagai strategi politik calon legislatif dalam memenangkan pemilihan legislatif.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nazir (1983:91) analisa data adalah suatu kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan manipulatif serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis melalui analisa kualitatif, yaitu menganalisa data, memecahkan permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini.

Miles dan Habermas dalam Bungin (2003: 229) bahwa terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini akan dipusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan itu, kemudian dipilih, untuk dilihat korelevansiannya terhadap tujuan penelitian. Berbagai data yang terpilih, disederhanakan, diklasifikasikan serta dijabarkan atas dasar tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian hasilnya akan diuraikan secara singkat dalam bentuk ringkasan.

2. Tahap Penyajian Data (Display)

Pada tahap ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif terlebih dahulu. Hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk uraian sederhana yang menggambarkan alur proses perubahan cultural, dari monokulturalis ke interkulturalitas. Masing-masing komponen dalam uraian merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Penyajian informasi hasil penelitian dilakukan berdasarkan susunan yang telah diabstraksikan dalam uraian tersebut.

3. Verifikasi (Kesimpulan)

Tahap ini akan dilakukan uji kebenaran dari setiap makna yang muncul pada data penelitian. Disamping menyandarkan pada klarifikasi data, perlu juga memfokuskan perhatian pada abstraksi data yang tertuang dalam uraian. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklasifikasikan kembali, baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi dengan rekan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.

Hasil analisis data akan menggambarkan berbagai penerapan strategi yang digunakan para caleg perempuan untuk memperoleh suara terbanyak pada pemilihan legislatif 2009.

G. Teknik Uji Validitas Data Kualitatif

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, realibilitas dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Beberapa usaha agar persyaratan tersebut terpenuhi. Usman (1995: 88-89) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

1. Kreadibilitas

Kreadibilitas adalah kesesuaian antara konsep penelitian dengan konsep informan.

Agar kreadibilitas terpenuhi maka haruslah memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- a. Pengamatan yang terus menerus
- b. Mengadakan triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya.
- c. Mendiskusikan dengan teman seprofesi

- d. Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu.
- e. Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data seperti tape recorder, tustel, video, dan sebagainya.
- f. Menggunakan *member chek*, yaitu memeriksa kembali informasi kepada informan dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah informan untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah terkumpul.

2. Dependabilitas dan Komfirmabilitas

Dependabilitas adalah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulang pihak lain, karena desain yang *emergent*, lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif dependabilitas maka perlu disatukan dengan komfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan cara *audit trail* yang dilakukan oleh pembimbing.

